PERMASALAHAN PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Oleh
Marsita Dwi Susanti

Email : marsitadwisusanti@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, tentang Pengertian Pendidikan adalah: Pendidikan berasal dari kata “didik”, Lalu kata ini mendapat awalan kata “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya. Administrasi supervisi pendidikan merupakan pembinaan yang direncanakan bagi personel dalam proses kerjasama di bidang pendidikan dan peningkatan sumber daya material dalam rangka perbaikan situasi pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : *Pendidikan, Supervisi pendidikan, Administrasi supervisi pendidikan.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi supervisi pendidikan merupakan pembinaan yang direncanakan bagi personel dalam proses kerjasama di bidang pendidikan dan peningkatan sumber daya material dalam rangka perbaikan situasi pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan lebih efektif dan efisien. Administrasi supervisi pendidikan memiliki unsur penting sebagai berikut :

- a. Aktivitas pembinaan yang direncanakan
- b. Perbaikan situasi pengajaran (belajar-mengajar)
- c. Mengefektifkan para guru, pegawai sekolah, dan sumber material lainnya
- d. Pencapaian tujuan pendidikan lebih efektif dan efisien.

Administrasi pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan terkadang supervisor mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, guru terkadang memiliki kekurangan motivasi saat menghadapi supervisor, sehingga terkadang jalannya supervisi masih memiliki kendala dan belum stabil.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja permasalahan dari pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah?
2. Bagaimana alternatif pemecahan permasalahan pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah?

C. Tujuan Penulisan

1. Memenuhi syarat tugas Administrasi Supervisi Pendidikan.
2. Menambah pengetahuan tentang permasalahan dan pemecahan masalah pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah.
3. Membahas secara sederhana permasalahan dan pemecahan masalah pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah.

PEMBAHASAN

A. Permasalahan dari pelaksanaan Supervisi Pendidikan di sekolah

Menurut Ahmad Sabandi dalam Jurnal "PEDAGOGI" (2013:2), Supervisi Pendidikan berkembang seiring berkembangnya ilmu manajemen. Pada awal perkembangannya, supervisi dilakukan dengan pendekatan inspeksi. Supervisor datang ke sekolah dan mengamati guru mengajar. Fokus supervisor adalah menemukan kesalahan guru berdasarkan standar kerja baku yang dirumuskan sedemikian rupa oleh otoritas pendidikan.

Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah pasti menghadapi kendala-kendala. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007), "Para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi pendidikan". Berdasarkan kajian teori yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala supervisi pendidikan yang sangat umum terjadi di lapangan adalah kurangnya motivasi dari para guru ketika mendapat supervisi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya anggapan yang telah melekat dalam diri guru bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk

mencari-cari kesalahan.

1. Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa motivasi guru untuk disupervisi dinilai masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi semata-mata hanyalah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan. Meskipun pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi, masih saja para guru yang akan disupervisi belum mempersiapkan diri secara matang.

2. Unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi.

Unsur subjektifitas dari supervisor yang ditunjuk oleh kepala sekolah dirasa masih tinggi. Keadaan ini terjadi dikarenakan kegiatan supervisi pendidikan tidak dilakukan sendiri secara langsung oleh kepala sekolah, tapi oleh guru-guru yang dianggap telah senior oleh kepala sekolah. Dimana masing-masing guru tersebut memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan prinsip supervisi maupun teknik supervisi yang saling berbeda pula.

3. Sering terjadi pergantian kepala sekolah

Terjadinya pergantian kepala sekolah mengakibatkan jalannya pelaksanaan supervisi pendidikan menjadi tesendat-sendat, kurang lancar, dan dinilai kurang rutin/ kontinyu.

4. Sarana dan prasarana yang terbatas

Setiap proses belajar mengajar yang berhubungan dengan masalah sarana dan prasarana, seorang guru pasti merasakan ketidak nyamanan dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama lancarnya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

5. Kurangnya disiplin guru

Masalah yang menyangkut faktor disiplin. hal ini sering dilakukan oleh beberapa tenaga pengajar terutama disiplin waktu hal ini menimbulkan kelas menjadi tidak kondusif sehingga siswa tidak tau apa yang harus dilakukan selain bermain di dalam kelas sambil menunggu guru yang memiliki jadwal pada hari itu ia akan datang atau karena tidak belum ada kejelasan.

6. Masih kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif.

Seorang guru dituntut agar mampu melaksanakan belajar mengajar yang efektif

sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

B. Alternatif pemecahan permasalahan pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah

Oemar Hamalik mengatakan (1992:67) supervisi nampaknya menjadi penentu yang utama untuk memutuskan kurikulum, menyeleksi pola-pola organisasi sekolah, fasilitas belajar, dan menilai proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat agar apa yang menjadi tujuan utama dari pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dalam penerapan kurikulum di sekolah dapat sepenuhnya tercapai.

Kepala sekolah selaku supervisor pendidikan yang memiliki otoritas tertinggi di sekolah harus mengupayakan beberapa cara dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi, antara lain:

1. Melakukan pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah kepada guru-guru senior.
2. Memberikan motivasi kepada para guru akan pentingnya supervisi pendidikan.
3. Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru-guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor dan membentuk tim penilai supervisi.
4. Melakukan koordinasi secara intens kepada seluruh elemen sekolah.
5. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai.
6. Menerapkan disiplin terhadap tata tertib guru.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis bisa menarik kesimpulan. Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan supervise di sekolah diantaranya:

Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi, unsur subjektifitas dirasa masih tinggi, sering dilakukan pergantian kepala sekolah, sarana dan prasarana yang terbatas, kurangnya disiplin guru, Masih kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif.

Sedangkan alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain:

Melakukan pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah kepada guru-guru senior, memberikan motivasi kepada para guru akan pentingnya supervisi pendidikan, kepala

sekolah memberikan pembinaan kepada guru-guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor dan membentuk tim penilai supervise, melakukan koordinasi secara intens kepada seluruh elemen sekolah, mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai, menerapkan disiplin terhadap tata tertib guru, mengadakan evaluasi ketenagaan.

C. DAFTAR PUSTAKA

Kadarwati, A. (2016). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEKNIK KUNJUNGAN KELAS. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(2), 103-12, Retried from <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah/article/view/1034>

Maralih. (2014). Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Qathruna Vol. 1 No.1*, 1(1), 179-192. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/251>

Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1-9. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275>

Oemar Hamalik. 1992. Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum. Bandung: CV. Mandar Maju.

Rohani, Ahmad. 2004, Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: PT Reneka Cipta